

## Dampak Keberadaan PT. Abdi Budi Mulia Dalam Menjalankan Program Kemitraan Pekebun di Satuan Pemukiman di Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Frenky Situmorang<sup>1</sup>, Irvan Rolyesh Situmorang<sup>2</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya<sup>1,2</sup>

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Partnership Program, Palm Oil Smallholder

### ABSTRACT

Through partnerships with businesses and governments, the palm oil smallholder partnership program aims to support small oil palm producers. Its primary goal is to enhance the welfare, quality, and production of small farmers while ensuring environmental sustainability. In the South Labuhan Batu sub-district, PT. Abdi Budi Mulia, a company involved in palm oil plantations and processing, is implementing such a collaboration program. This community service project is designed to assess the regional impacts of PT. Abdi Budi Mulia's partnership program. South Labuhan Batu Regency, particularly Kampung Rakyat, has significant potential for palm oil production. Effective planning and processing are essential for achieving sustainable development and improving community welfare in areas with extensive plantation land. One issue in South Labuhan Batu is the lack of knowledge about palm oil cultivation, leading to lower production levels in community-owned plantations compared to privately owned ones. This results in a lower market price for community palm oil due to its inferior quality, highlighting the discrepancy.

©2023 Published by Cattleya Darmaya Fortuna

#### Corresponding authors:

Frenky Situmorang  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya  
Email: [irvanrolyesh@gmail.com](mailto:irvanrolyesh@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Kemitraan merupakan salah satu metode untuk membantu petani dalam mengembangkan komoditas mereka, termasuk penyediaan benih, peningkatan produksi dan produktivitas, serta pengembangan keterampilan sumber daya manusia dalam mengelola kebun mereka. Selain itu, kemitraan menyediakan jalur yang jelas dan pasti untuk distribusi atau penjualan hasil panen dan produk turunan komoditas perkebunan. Pentingnya kemitraan ini semakin terasa karena persaingan pasar global yang semakin ketat, sehingga optimalisasi program pengembangan perkebunan rakyat melalui kerjasama dengan perkebunan besar menjadi sangat diperlukan [1]. Program kemitraan merupakan inisiatif di mana beberapa pihak bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Biasanya, program ini melibatkan perusahaan, organisasi, atau individu yang menyatukan sumber daya dan keahlian mereka, sehingga dapat menciptakan manfaat yang lebih besar dibandingkan jika mereka bekerja sendiri [2]. Ini bertujuan untuk membangun perkebunan

secara sinergis untuk membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sektor perkebunan bersaing dengan perusahaan lain [3]. Usaha kecil dan menengah berperan dalam memperkuat ekonomi masyarakat, terutama dengan mendukung petani kebun dalam mengembangkan usaha produk turunan dari komoditas mereka [4]. Menurut PP Nomor 44 Tahun 1997, kerjasama antara usaha kecil dan usaha menengah dan/atau besar harus melibatkan pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah dan/atau besar dengan berpegang pada prinsip saling membutuhkan dan saling menguntungkan [5].

Pemerintah menerapkan berbagai regulasi terkait kemitraan untuk mendukung dan mempermudah pekebun. Pengembangan kelapa sawit tidak dapat dilakukan oleh pemerintah saja; diperlukan sinergi dan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait. Kemitraan ini bertujuan untuk mendukung pekebun dan perusahaan. Perusahaan diharapkan dapat membimbing pekebun dalam menghasilkan TBS (Tandan Buah Segar) berkualitas tinggi, yang pada akhirnya akan menguntungkan perusahaan [6]. Proses ini memerlukan negosiasi untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan, setara, dan adil. [7]. Fasilitasi pembangunan kebun adalah tanggung jawab suatu organisasi untuk memberikan motivasi serta mempermudah akses pembiayaan, pengetahuan, dan teknik budidaya dalam membangun kebun hingga tanaman mulai berproduksi. Tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi para pelaku usaha perkebunan termasuk pekebun [8]. Fasilitasi pembangunan kebun masyarakat dapat dilakukan melalui pemberian pinjaman, bagi hasil, atau bentuk lain yang disepakati oleh kedua belah pihak. Berbagai kegiatan usaha produktif perkebunan mencakup subsistem hulu dan hilir, pelaksanaan budidaya, dukungan, serta peremajaan tanaman perkebunan masyarakat lainnya [9].

Salah satu Perusahaan yang didorong pemerintah untuk melaksanakan program kemitraan adalah PT. Abdi Budi Mulia. PT. Abdi Budi Mulia adalah perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit [10]. PT. Abdi Budi Mulia berlokasi di Kota Medan, Sumatera Utara, dan operasinya meliputi kebun inti, dua pabrik pengolahan buah sawit, serta kebun plasma di Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Perusahaan ini juga memiliki dua anak perusahaan di Pulau Kalimantan, yaitu di Kabupaten Gunung Mas, Kalimantan Tengah, dan Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat. Salah satu misi PT. Abdi Budi Mulia adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar area operasionalnya. Selama 34 tahun beroperasi di Kabupaten Labuhan Batu Selatan, perusahaan ini telah meraih berbagai penghargaan atas pengelolaan plasma atau program kemitraan serta memberikan banyak bantuan melalui program CSR. Penilaian mengenai dampak program yang dilakukan oleh PT. Abdi Budi Mulia terhadap masyarakat sekitar dilakukan untuk mengukur sejauh mana manfaat tersebut dirasakan

Kabupaten Labuhan Batu Selatan dikenal memiliki potensi kelapa sawit yang besar, terutama di Kecamatan Kampung Rakyat. Kecamatan ini memiliki kebun kelapa sawit terluas di antara kecamatan lainnya di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, dengan luas mencapai 11.217 hektare [11]. Dengan luas perkebunan yang ada, diperlukan perencanaan dan pengelolaan yang baik untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat [12]. Kurangnya penyuluhan di Kecamatan Kampung Rakyat cenderung menghambat pertumbuhan, kegiatan pembangunan, serta peningkatan kualitas dan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Produktivitas kelapa sawit milik masyarakat per musim lebih rendah dibandingkan dengan kelapa sawit milik perusahaan, yang tercermin dari harga kelapa sawit masyarakat yang lebih rendah. Hal ini disebabkan oleh kualitas komoditas kelapa sawit milik masyarakat yang kurang tinggi [13].

Hasil wawancara dengan petani kelapa sawit di Kampung Rakyat, Labuhan Batu Selatan, menunjukkan bahwa masalah utama mereka adalah harga kelapa sawit. Perbedaan harga ini disebabkan oleh kualitas bibit yang dimiliki petani, yang lebih rendah

dibandingkan dengan kelapa sawit yang dikelola perusahaan. Kualitas bibit yang rendah disebabkan oleh kesulitan dalam memperoleh bibit unggul dan kurangnya sosialisasi mengenai distribusi bibit berkualitas dari dinas terkait, sehingga masyarakat mengalami kesulitan dalam mendapatkan bibit unggul untuk perkebunan mereka. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah kehadiran PT. Abdi Budi Mulia dapat memberikan pemahaman dan manfaat bagi penduduk setempat dalam pengelolaan kelapa sawit yang lebih baik.

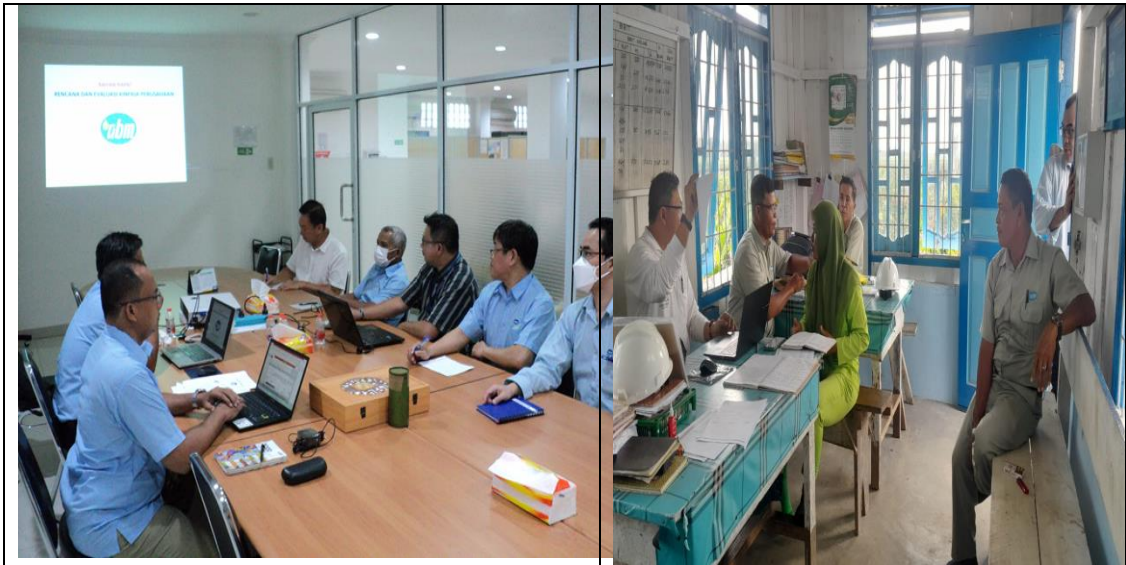
## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui observasi langsung dan pemberian penyuluhan berupa edukasi mengenai pengelolaan perkebunan sawit kepada petani dan warga di Kampung Rakyat, Labuhan Batu Selatan. Kegiatan ini menggunakan analisis data kualitatif, yaitu analisis yang didasarkan pada data yang diperoleh dari individu-individu di lapangan, kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti. Diharapkan, penyuluhan dan edukasi ini dapat membantu meningkatkan perekonomian di wilayah sentra kelapa sawit tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa PT. Abdi Budi Mulia tetap berkomitmen untuk mengembangkan dan melaksanakan Program Kemitraan Petani Sawit. Komitmen ini sejalan dengan misi perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan juga mendukung keberhasilan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) dari pemerintah. Program ini dimulai secara bertahap oleh PT. Abdi Budi Mulia, dimulai dari Satuan Pemukiman (SP) 4 di Desa Teluk Panjie. Tujuan dari program kemitraan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya bekerja sama dengan PT. Abdi Budi karena pasar global yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan program pengembangan perkebunan rakyat, diperlukan untuk bekerja sama dengan perkebunan besar untuk menciptakan pembangunan perkebunan yang sinergis [14].

Melalui kemitraan ini, baik petani maupun PT. Abdi Budi sama-sama memperoleh manfaat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan kedua belah pihak. Bagi petani, kemitraan ini menawarkan kepastian dalam pengelolaan kebun dan akses ke pasar untuk menjual hasil panen mereka, sementara bagi perusahaan, kemitraan ini memastikan keamanan rantai pasokan. Kemitraan ini sebaiknya berupa usaha produktif yang berkelanjutan dan bukan dalam bentuk hibah [15]. Dengan demikian, terdapat rasa tanggung jawab bersama untuk memastikan keberlangsungan kemitraan. Pelaksanaan kemitraan menjadi tanggung jawab bersama antara lembaga pekebun dan perusahaan mitra, dan pengelolaan kemitraan lainnya harus mengikuti prinsip profesionalitas, keterbukaan, dan kesetaraan.



**Gambar 1.** Kegiatan Pembahasan Program Kemitraan Pekebun



**Gambar 2.** Lokasi Kegiatan Kemitraan Pekebun

## KESIMPULAN

Kegiatan kemitraan adalah salah satu cara untuk mendukung pekebun dalam mengembangkan perkebunan mereka. Bantuan ini meliputi pemberian benih, peningkatan produksi dan produktivitas, serta pengembangan kemampuan pekebun dalam mengelola kebun mereka. Program ini juga menyediakan jalur yang jelas untuk mendistribusikan atau menjual hasil panen komoditas perkebunan. PT. Abdi Budi Mulia adalah salah satu perusahaan yang menjalankan program ini, yang terbukti berhasil mengembangkan usaha perkebunan, terutama kelapa sawit, di Labuhan Batu Selatan. Petani kelapa sawit sebagai pelaku sektor hulu tidak dapat berjalan sendiri; mereka harus bermitra, dan kemitraan ini harus berkelanjutan untuk mencapai keberlanjutan dalam produksi kelapa sawit. Kemitraan perkebunan sawit idealnya menjadi alat kerja sama yang menciptakan keseimbangan, keselarasan, dan keterampilan. Kemitraan ini membuka peluang baru dan menghasilkan

berbagai inovasi, membuat daerah sentra sawit menjadi lebih terbuka dan ramai, serta membantu pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Pelaksanaan kegiatan kemitraan yang efektif harus sesuai dengan peraturan antara pekebun dan perusahaan perkebunan untuk mewujudkan pembangunan usaha perkebunan yang aman dan kondusif, serta mencegah konflik usaha perkebunan, khususnya di Kelurahan Labuhan Batu Selatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. W. Wulandari and H. J. Nadapdap, "The Effect of Partnership on the Socio-Economic Conditions of Farmers and Partner Institutions (A Case in the Aspakusa Makmur Association)," *J. Ilm. Agribisnis*, no. 2527-273X, 2020, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.17358/jma.15.1.12>.
- [2] H. Adhikusuma and S. Gayatri, "Kepuasan dan Loyalitas Petani Program Kemitraan Kentang Varietas Bliss di Desa Farmer ' s Satisfaction and Loyalty Toward Bliss Potatoes Variety Partnership Program in Madyogondo Village , Ngablak Sub-District adalah Jawa Timur , Jawa Tengah , dan Jawa berkontribusi dalam produksi kentang di 2020 ). Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan sama kemitraan pada petani kentang untuk," vol. 21, no. 2, pp. 125-137, 2023.
- [3] T. E. Asia, "Kemitraan berbasis karakteristik usaha pekebun mandiri kelapa sawit 2020," *Work. Pap.* 5, 2020.
- [4] M. Topan and I. Ifrani, "Peran Koperasi Pada Program Kemitraan Inti Plasma Perkebunan Kelapa Sawit Untuk Meningkatkan taraf Hidup Masyarakat," *Al-Adl J. Huk.*, vol. 12, no. 2, p. 317, 2021, doi: 10.31602/al-adl.v12i2.4145.
- [5] B. T. Panggabean, S. Hutabarat, and D. Muwardi, "Strategi Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Kabupaten Rokan Hilir," *J. Trit.*, vol. 14, no. 1, pp. 216-230, 2023, doi: 10.47687/jt.v14i1.382.
- [6] N. Qomariah, "Pengaruh Program Kemitraan, Lingkungan Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Umkm Di Kecamatan Bangil," *J. Ris. Ekon. dan Manaj.*, vol. 16, no. 1, p. 145, 2016, doi: 10.17970/jrem.16.160109.id.
- [7] D. D. Hadiputro and B. Sandra, "Potensi Dampak Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit Rakyat Tanpa Disertai Komitmen dan Perangkat yang Memadai (Studi Literatur Provinsi Riau) Potential Impacts of Smallholder Oil Palm Plantation Management Without Adequate Commitment and Regulatory Tools (Liter," *Pros. Semin. Nasional, Semarang 2 Desember 2020 ("Pembangunan Hijau dan Perizinan Diplomasi, kesiapan perangkat dan pola standarisasi")*, pp. 22-28, 2020.
- [8] D. Chalil, M. B. Sibuea, and M. Basyuni, "Mencari Model Pemberdayaan dan Peremajaan Perkebunan untuk Sawit Indonesia yang Berkelanjutan," 2016.
- [9] G. M. S. Hutajulu and A. Ferhat, "Analisis Pola Kemitraan dan Ekonomi Petani Sawit di PT. Anugerah Langkat Makmur Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara," *J. Agroforetech*, vol. 1, no. 2, pp. 1047-1061, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.instiperjogja.ac.id/index.php/JOM/article/view/681%0Ahttps://jurnal.instiperjogja.ac.id/index.php/JOM/article/download/681/447>
- [10] I. R. Situmorang and F. Situmorang, "Implementation of Digitalization System-Based Attendance at PT . Abdi Budi Mulia," vol. 2, pp. 0-6, 2022.
- [11] W. Anggraini, R. Lambelanova, and N. A. Ritonga, "Pemberdayaan Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Kampung Rakyat Oleh Dinas Perkebunan Dan Peternakan Kabupaten Labuhanbatu Selatan," *J-3P (Jurnal Pembang. Pemberdaya. Pemerintahan)*, vol. 7, no. November, pp. 72-92, 2022, doi: 10.33701/j-3p.v7i2.2525.
- [12] P. S. Nasution and Z. Mulatsih, "Penilaian Keberlanjutan Sosial Kemitraan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat dan Kaitannya terhadap Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan: Studi Kasus di Provinsi Sumatera Utara," *J. Penelit.*

Doi : [https://doi.org/ 10.54209/jumas.v3i02.84](https://doi.org/10.54209/jumas.v3i02.84)

- Kelapa Sawit*, vol. 31, no. 1, pp. 55–69, 2023, doi: 10.22302/iopri.jur.jpks.v31i1.216.
- [13] A. Matualage, S. S. Hariadi, and P. Wiryono, “Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit Dalam Pola Kemitraan Inti Plasma Ptpn Ii Prafi Dengan Petani Suku Arfak Di Manokwari, Papua Barat,” *JSEP (Journal Soc. Agric. Econ.*, vol. 12, no. 1, p. 19, 2019, doi: 10.19184/jsep.v12i1.6897.
- [14] J. M. Siahaan, T. H. S. Siregar, and E. Siahaan, “Analisis Kebijakan Program Peremajaan Sawit Rakyat Melalui Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan,” *AGRISAINS J. Ilm. Magister Agribisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 139–147, 2020, doi: 10.31289/agrisains.v2i2.295.
- [15] D. O. Srikujam, “Pola Kemitraan Di Perkebunankelapa Sawit (Studi pada PT. Mitra Austral Sejahtera di Desa Upe Kecamatan BontiKabupaten Sanggau),” *SOCIODEV-Jurnal Ilmu Sosiatri (Pembangunan Sos.*, vol. 4, 2015, [Online]. Available: <http://fisipuntan.org/jurnal/index.php/sociodev/article/view/1104>